

Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka

Rinda Ristiyani^{1*}, Moh. Chairil Asmawan² 

^{1,2} Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 08, 2023

Revised September 13, 2023

Accepted November 10, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Karakter, Pramuka, Sekolah Menengah Kejuruan

Keywords:

Character, Scouts, Vocational High School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Orang tua lebih mengutamakan aspek kecerdasan otak daripada pembentukan karakter, sehingga berdampak karakter siswa yang kurang baik. Penelitian bertujuan untuk menganalisis program - program, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pramuka dalam pembentukan karakter siswa. jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina pramuka, dan peserta didik. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertama, Program pramuka antara lain: kegiatan perkemahan, pelatihan ketrampilan, lomba pramuka, serta kegiatan sosial. Kedua, pelaksanaan program pramuka yaitu penjadwalan kegiatan, pembentukan pasukan, guru pendamping pramuka, pembelajaran nilai, pelatihan dan pembekalan ketrampilan, perkemahan dan kegiatan lapangan serta evaluasi dan penghargaan. Ketiga, faktor pendukung program pembentukan karakter antara lain: komitmen sekolah, guru pendamping yang berpengalaman, partisipasi aktif peserta didik, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya: keterbatasan sumber daya, kurangnya waktu yang tersedia, dan minimnya kesadaran dan minat peserta didik.

ABSTRACT

Parents prioritize aspects of brain intelligence rather than character formation, resulting in poor student character. The research aims to analyze the programs, implementation, and supporting and inhibiting factors for scouting in the formation of student character. This type of research is qualitative, using a qualitative descriptive approach. Research subjects included the school principal, deputy principal for student affairs, scout leaders and students. Data collection methods through observation, interviews and documentation. The data collection instrument is a questionnaire. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis using the Miles and Huberman model. The research results stated that first, the scout program included camp activities, skills training, scout competitions, and social activities. Second, implementing the scouting program, namely activity scheduling, troop formation, accompanying scout teachers, value learning, skills training and provision, camps and field activities, and evaluation and awards. Third, the supporting factors for character formation programs include school commitment, experienced accompanying teachers, active participation of students, and parental support. In contrast, the inhibiting factors are limited resources, lack of available time, and minimal awareness and interest of students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dalam mewujudkan karakter sumber daya manusia, sebab dengan pendidikan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan berkembangnya zaman (Fatmawati, Lahming, Asrib, Pertiwi, & Dirawan, 2018; Rony, 2021; Widiansyah, 2018). Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup untuk melahirkan anak yang cerdas, tetapi juga mengajarkan anak-anak berperilaku sopan santun, meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya serta memiliki karakter yang baik (Fatmawati & Pranoto, 2020; Marini et al., 2021). Karakter bangsa yang terjadi sekarang belum dapat mencerminkan ideologi dan budaya bangsa sesuai

yang diharapkan, sehingga konsep pembentukan karakter perlu ditingkatkan melalui pendidikan (Febiyanti, Desiyanti, Fadhilah, & Susilo, 2021; Lee & Huang, 2021; Mufidah & Jamain, 2020). Secara umum pembentukan karakter berpusat pada penanaman moral peserta didik yang berasal dari orang terdekat yang mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku (Metcalf & Moulin-Stozek, 2020; Sukendar, Usman, & Jabar, 2019). Perubahan perilaku peserta didik merupakan contoh gambaran bahwa pembentukan karakter anak perlu diajarkan sejak kecil. Pendidikan sebagai wadah awal ketika membentuk karakter peserta didik. Hal ini yang menyebabkan sekolah memegang peran dalam pembentukan karakter seorang peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter dari keluarga dan lingkungannya (Hidayat & Mumtazah, 2021; Mufidah & Jamain, 2020; Safitri, Mustadi, & Retnawati, 2021). Pembentukan karakter di sekolah penting, sekalipun basis pembentukan karakter terletak pada keluarga. Siswa yang memperoleh pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, maka peserta didik nantinya akan memiliki karakter yang baik (Amaruddin, Atmaja, & Khafid, 2020; Safitri et al., 2021).

Kenyataannya yang terjadi sekarang orang tua lebih mengutamakan aspek kecerdasan otak daripada pembentukan karakter. Hal ini tentu harus diperhatikan dengan baik. Temuan penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki karakter yang kurang baik (Risabette & Astuti, 2017b; Margareta Widiyasanti & Ayriza, 2018). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa masalah karakter yang sering terjadi saat ini yaitu siswa tidak saling menghormati satu sama lain dan rendahnya karakter semangat kebangsaan (Risabette & Astuti, 2017a; M. Widiyasanti & Ayriza, 2018). Hasil observasi di beberapa sekolah juga ditemukan bahwa beberapa siswa merasa acuh, terjadinya bullying, dan tidak menjaga kebersihan sekitar. Masih banyak siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga hal ini tentu akan berdampak pada lingkungan. Pembentukan karakter dapat diintegrasikan dalam upaya mengembangkan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola etika perilaku peserta didik yang kompleks (Ismail, 2021; Rahmi, Rustini, & Wahyuningsih, 2021; Trisiana, Sugiaryo, & Rispantyo, 2019). Penguatan pembentukan karakter bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang memperhatikan karakter sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan nasional dan memperkuat kapasitas pembangunan karakter ekosistem pendidikan.

Solusi untuk pembentukan karakter pada siswa yaitu sekolah dapat menerapkan pembentukan karakter menggunakan gerakan ekstrakurikuler. Pramuka adalah gerakan ekstrakurikuler yang berpengaruh mendukung peserta didik menumbuhkan bakat, minat, dan karakternya (Haryanto & Suhendri, 2014; Juwantara, 2019). Kepramukaan memiliki bermacam-macam aktivitas yang mendukung generasi muda menumbuhkan karakternya, seperti cinta tanah air, perilaku komunikatif atau ramah, disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, dan berjiwa sosial (Amri, 2018; Juwantara, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bermanfaat dalam mengembangkan wawasan peserta didik diluar bidang akademik. Oleh karena itu, sekolah perlu membantu memberikan dukungan seperti sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler (Rahmayani, Ramadan, & Hadikusuma, 2021; Yuliana, Putra, & Antosa, 2020). Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib untuk dilaksanakan. Hal ini telah disahkan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomer 63 Tahun 2014, mengenai pendidikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Gerakan pramuka mampu menjawab permasalahan karakter yang ada di dunia pendidikan. Contoh sifat yang ditanamkan dalam gerakan pramuka yaitu disiplin, kemandirian dan tanggung jawab. Proses pembentukan sikap tersebut diawali dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kemudian berlanjut, berjalan di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan harapan agar peserta didik tersebut dapat mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang baik saat mereka tumbuh dewasa.

Disiplin adalah alat yang ditujukan untuk membentuk kepribadian yang berakal sehat. Disiplin juga bisa datang dalam bentuk pengaturan waktu dan kinerja aktivitas (Aditya, Sumantri, & Astawan, 2019; Prayoga, 2019; Tesya Feblyna, 2020). Selain itu pramuka membantu membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik, khususnya kemandirian (Amri, 2018; Juwantara, 2019). Pramuka membentuk kemandirian seperti mendaki gunung, mendirikan tenda, berkemah, dan permainan yang biasa dilakukan dalam kegiatan pramuka. Dalam kepramukaan sikap tanggung jawab merupakan nilai untuk diterapkan dalam kehidupan karena berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban, sehingga peserta didik yang memiliki jiwa tanggung jawab akan melaksanakan semua tugas serta kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berani mengakui kesalahan sebagai konsekuensi dari tanggung jawabnya (Rozi, Hasanah, & Jadid, 2021; Yuliana et al., 2020). Pramuka melalui kegiatannya mengisi kebutuhan pendidikan yang tidak dapat dipenuhi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan pramuka mengajarkan nilai-nilai yang memiliki manfaat positif kepada anggotanya (Wardani & Wibowo, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berfungsi untuk memperluas wawasan, mengembangkan keterampilan dan menyesuaikan perkembangan peserta didik

sesuai kebutuhan (Larasati, 2017; Luthviyani, Setianingsih, & Handayani, 2019).

Temuan penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan manfaat positif pada siswa (Juwantara, 2019; Rozi & Hasanah, 2021). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan pramuka dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang positif seperti kemandirian, tanggung jawab, sikap peduli, serta cinta tanah air yang tinggi (Erliani, 2017; Pratiwi, 2020). Belum adanya kajian mengenai pembentukan karakter peserta didik pada SMK negeri 6 Sukoharjo melalui kegiatan pramuka. Penanaman nilai-nilai karakter dikemas dengan permainan, ketangkasan, latihan rutin, perkemahan, jelajah alam dan berbagai lomba. Karakter tidak dapat diciptakan secara cepat, tetapi harus dilatih dengan konsisten dan proporsional untuk mencapai hasil yang diharapkan. Peserta didik diharapkan tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga berkarakter yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program-program, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum tentang pentingnya kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kegiatan serupa.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian memiliki tujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena atau situasi tertentu dalam konteks alamiahnya, tanpa melakukan manipulasi atau pengukuran kuantitatif (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang terencana, terstruktur dan sistematis (Sudarmanto, 2021). Penelitian kualitatif ini digunakan karena penelitian ini ingin menggali pemahaman mendalam tentang suatu masalah atau topik tertentu, memahami perspektif, sikap, dan pengalaman individu, serta menjelaskan bagaimana suatu fenomena berkembang dalam lingkungan yang alami. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menjelaskan fenomena tersebut dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yang berarti bahwa peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu sebelum mengembangkan konsep atau teori tertentu. Data yang dikumpulkan selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina pramuka, dan peserta didik. Objek dalam penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya untuk pembentukan karakter di lingkungan SMK Negeri 6 Sukoharjo. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian dengan tujuan utama adalah untuk mengumpulkan data mengenai perilaku, situasi, atau fenomena selama siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode wawancara digunakan mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman individu atau kelompok tentang suatu topik. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari Pembina pramuka dan siswa mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pertanyaan yang lebih kompleks dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif responden (Sugiyono, 2018). Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dokumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data historis dan mendukung temuan dari observasi dan wawancara (Purwanto, 2022). Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembar observasi dan wawancara.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pada tahap reduksi data melibatkan pengumpulan data mentah dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen, dan kemudian mengurutkan, mengorganisasi, dan menyederhanakan data yang telah didapatkan. Dalam tahap reduksi data, akan dilakukan pengkodean data, mengkategorikan informasi, dan mencari hubungan atau pola dalam data. Pada tahap penyajian data melibatkan penyusunan dan penyajian hasil analisis data yang telah direduksi secara sistematis. Hasil data yang didapatkan pada penelitian ini dinarasikan secara deskriptif. Pada tahap kesimpulan peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diolah dan disajikan. Pada tahap ini penelitian mengidentifikasi temuan utama. Keakuratan informasi ditentukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMK Negeri 6 Sukoharjo, mempunyai beberapa program pramuka yang dijalankan untuk pembentukan karakter peserta didik. Berikut adalah program pramuka yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Sukoharjo: Pertama, kegiatan perkemahan, SMK Negeri 6 Sukoharjo secara rutin mengadakan kegiatan perkemahan pramuka baik internal maupun eksternal. Perkemahan ini bertujuan melatih kemandirian, kebersamaan, keterampilan bertahan hidup, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pramuka dalam situasi nyata di alam terbuka. Kedua, pelatihan keterampilan pramuka, SMK Negeri 6 Sukoharjo menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan pramuka, seperti keterampilan memasak di alam terbuka, teknik survival, pertolongan pertama, pengelolaan sumber daya alam, orienteering, dan lain-lain. Melalui pelatihan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, lomba pramuka, SMK Negeri 6 Sukoharjo aktif mengikuti berbagai lomba Pramuka tingkat lokal, regional, maupun nasional. Lomba-lomba ini mencakup berbagai bidang, seperti keterampilan baris-berbaris, pengetahuan tentang pramuka, keterampilan teknis pramuka, perkemahan cinta alam, dan lain-lain. Melalui lomba pramuka, peserta didik dapat mengasah kemampuan, meningkatkan semangat kompetisi yang sehat, serta memperluas jaringan dengan peserta dari sekolah lain. Keempat, kegiatan sosial pramuka, di SMK Negeri 6 Sukoharjo juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, penggalangan dana untuk kegiatan amal, kunjungan ke panti asuhan atau lembaga sosial lainnya, dan lain-lain. Melalui kegiatan sosial ini, peserta didik diajarkan untuk peduli dan berkontribusi kepada masyarakat serta mengembangkan rasa empati dan kepedulian sosial. Kelima, kegiatan seni dan kreativitas, pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk meningkatkan bakat seni dan kreativitas mereka. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan seperti seni teater, seni musik, seni lukis, tari, dan kegiatan lain yang terintegrasi dengan program pramuka. Hal ini membantu peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi kreatif mereka. Program-program Pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menumbuhkan karakter, keterampilan, dan kepemimpinan mereka. **Gambar 1** dibawah ini merupakan salah satu program ketiga yaitu lomba variasi baris – berbaris atau PBB.

Pelaksanaan program-program pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo dilakukan secara terencana dan terstruktur. Berikut adalah gambaran umum mengenai pelaksanaan program-program pramuka di sekolah tersebut: Pertama, penjadwalan kegiatan program-program pramuka dijadwalkan secara teratur dalam kurikulum sekolah. Biasanya, kegiatan Pramuka dilaksanakan dalam bentuk pertemuan rutin atau kegiatan ekstrakurikuler setiap minggu sekali. Selain itu, ada kegiatan pramuka yang dilaksanakan dalam waktu lebih lama, seperti perkemahan atau lomba, yang dijadwalkan sesuai dengan agenda tahun ajaran. Kedua, pembentukan pasukan pramuka, SMK Negeri 6 Sukoharjo membentuk pasukan Pramuka yang terdiri dari peserta didik yang tertarik dan mendaftar sebagai anggota pramuka. Pasukan pramuka terbagi menjadi beberapa regu atau patroli yang dipimpin oleh seorang pemimpin regu atau patroli yang ditunjuk oleh guru pendamping pramuka.

Ketiga, guru pendamping pramuka, sekolah menunjuk guru sebagai pendamping pramuka. Guru pendamping pramuka memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pramuka serta bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pramuka. Mereka juga berperan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pramuka di sekolah. Keempat, pembelajaran nilai-nilai pramuka, dalam pelaksanaan program pramuka, nilai-nilai pramuka yang terkandung dalam dasadharma pramuka menjadi fokus utama. Peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, gotong royong, kepedulian, kerjasama, keberanian, kreativitas, keadilan, dan cinta alam. Nilai-nilai ini diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka untuk membentuk karakter peserta didik. Kelima, pelatihan dan pembekalan keterampilan, program pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo memberikan pelatihan dan pembekalan keterampilan yang relevan dengan kegiatan pramuka. Peserta didik diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, seperti teknik baris-berbaris, keterampilan bertahan hidup, teknik memasak di alam terbuka, pertolongan pertama, orienteering, dan keterampilan lain yang sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Keenam, perkemahan dan kegiatan lapangan, perkemahan pramuka menjadi bagian penting dari program pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan pramuka yang telah dipelajari dalam situasi nyata di alam terbuka. Selain itu, ada juga kegiatan lapangan lain seperti hiking, orienteering, perlombaan, dan kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik dalam pengalaman langsung di luar ruangan. Ketujuh, evaluasi dan penghargaan, Prestasi peserta didik dalam program pramuka dievaluasi dan diakui melalui sistem penghargaan. Peserta didik yang aktif, berprestasi, dan menunjukkan dedikasi dalam kegiatan Pramuka diberikan penghargaan, seperti pengakuan, penghargaan berupa baret, lencana, atau sertifikat

prestasi. Dengan pelaksanaan yang terencana dan terstruktur, program-program pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo berhasil memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap positif. Salah satu pelaksanaan program pramuka ketiga yaitu guru pendamping pramuka memberikan pengarahan kepada peserta didik disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pendampingan Pramuka oleh Pembina Pramuka

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pramuka: Faktor Pendukung: Pertama, komitmen sekolah: Dukungan dan komitmen yang kuat dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, sangat penting dalam menjalankan kegiatan pramuka. Jika sekolah memberikan prioritas dan mendukung penuh program pramuka, maka kegiatan akan memiliki landasan yang kuat dan terintegrasi dengan kurikulum. Kedua, guru pendamping yang berpengalaman: Guru pendamping pramuka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pramuka dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada peserta didik. Mereka dapat menjadi panutan yang baik dan mampu mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan karakter dan keterampilan melalui kegiatan pramuka. Ketiga, partisipasi aktif peserta didik: Kesadaran dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pramuka sangat penting. Jika peserta didik memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi, mereka akan lebih terlibat dalam kegiatan pramuka dan mendapatkan manfaat maksimal dari program tersebut. Keempat, dukungan orang tua: Dukungan orang tua atau wali murid juga merupakan faktor penting. Orang tua yang mendukung dan mengapresiasi kegiatan pramuka dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan merasa dihargai atas kontribusinya dalam kegiatan tersebut.

Faktor Penghambat: Pertama, keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya seperti anggaran, peralatan, dan fasilitas dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Jika sekolah tidak memiliki cukup sumber daya untuk mendukung kegiatan pramuka, maka pelaksanaan kegiatan tersebut dapat terhambat. Kedua, kurangnya waktu yang tersedia: Jadwal yang padat dan kurangnya waktu yang tersedia dalam kurikulum dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan pramuka secara teratur dan menyeluruh. Pembagian waktu yang terbatas dapat mengurangi peluang bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pramuka. Ketiga, minimnya kesadaran dan minat peserta didik: Beberapa peserta didik tidak mempunyai kesadaran atau minat yang tinggi terhadap kegiatan pramuka. Hal ini dapat mengurangi partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan tersebut. Dalam menghadapi faktor penghambat ini, penting untuk sekolah dan pihak terkait bekerja sama untuk mencari solusi, seperti mencari sumber daya tambahan, mengoptimalkan waktu yang tersedia, meningkatkan kesadaran dan minat peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka berhasil membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pendidikan nilai dan etika, pengembangan keterampilan, pembentukan sikap kepemimpinan, pengalaman di alam terbuka, dan pengembangan kebersamaan. Pembentukan karakter peserta didik adalah bagian penting dari pendidikan. Temuan sebelumnya juga menegaskan bahwa tujuan kegiatan kepramukaan adalah mendidik dan membina generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki mental, moral, dan spiritual yang baik sehingga menjadi manusia berwatak dan berbudi pekerti luhur, memiliki jiwa Pancasila yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bertanggung jawab ([Haryanto & Suhendri, 2014](#); [Hero, Pendidikan, Sekolah, Nipa, & District, 2021](#); [Juwantara, 2019](#)). Melalui program-program pramuka pertama, kegiatan perkemahan, perkemahan ini bertujuan untuk melatih kemandirian, kebersamaan, keterampilan bertahan hidup, dan mengaplikasikan nilai-nilai pramuka dalam

situasi nyata di alam terbuka. Perkemahan juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat hubungan interpersonal, dan belajar bekerja sebagai tim. Kegiatan perkemahan biasanya diawasi oleh pemimpin atau instruktur yang berpengalaman untuk memastikan keselamatan dan mengarahkan kegiatan yang relevan (Amri, 2018; Nasrulloh & Yanto, 2021).

Kedua, pelatihan keterampilan pramuka, ketrampilan adalah kemampuan yang membantu seseorang dalam menghadapi kehidupan dan untuk menjaga kesehatan, mental, emosional dan kompetensi seseorang. SMK Negeri 6 Sukoharjo menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan pramuka, seperti keterampilan memasak di alam terbuka, teknik survival, pertolongan pertama, pengelolaan sumber daya alam, orienteering, dan lain-lain. Melalui pelatihan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Jatmiko, Supriyanto, & Nurabadi, 2020; Rahmayani et al., 2021). Ketiga, lomba pramuka, SMK Negeri 6 Sukoharjo aktif mengikuti berbagai lomba Pramuka tingkat lokal, regional, maupun nasional. Lomba-lomba ini mencakup berbagai bidang, seperti keterampilan baris-berbaris, pengetahuan tentang pramuka, keterampilan teknis pramuka, perkemahan cinta alam, dan lain-lain. Perlombaan yang diikuti mendapatkan banyak prestasi, prestasi peserta didik dipengaruhi oleh banyak variabel, di antaranya ekstrakurikuler sekolah (Rodrigues & Ávila de Lima, 2021; Yuliana et al., 2020).

Keempat, kegiatan sosial pramuka, di SMK Negeri 6 Sukoharjo juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, penggalangan dana untuk kegiatan amal, kunjungan ke panti asuhan atau lembaga sosial lainnya. Melalui kegiatan sosial ini, peserta didik diajarkan untuk peduli dan berkontribusi kepada masyarakat. Temuan sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pramuka dapat mengembangkan rasa empati dan kepedulian sosial (Hero et al., 2021; Juwantara, 2019; Rahmayani et al., 2021). Kelima, kegiatan seni dan kreativitas, pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat seni dan kreativitas mereka. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan seperti seni teater, seni musik, seni lukis, tari, dan kegiatan kreatif lainnya yang terintegrasi dengan program pramuka.

Pelaksanaan program-program pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo dilakukan secara yang terencana dan terstruktur, sekolah berusaha mendidik karakter peserta didik yang tangguh, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kebersamaan. Pada hakekatnya, pendidikan kepramukaan adalah pendidikan yang holistik dan komprehensif yang bertujuan untuk membentuk karakter positif, memperkaya pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan anggota pramuka (Luthviyani et al., 2019; Shodiq, 2022). Pelaksanaan program pramuka memberikan pendidikan nilai dan etika kepada peserta didik. Etika diartikan sebagai studi tentang prinsip-prinsip moral, nilai-nilai, dan norma-norma yang mengatur perilaku manusia dalam konteks moral (Jatmiko et al., 2020; Wardani & Wibowo, 2021). Adapun pelaksanaan program pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo yaitu: Pertama, penjadwalan kegiatan, program-program pramuka dijadwalkan secara teratur dalam kurikulum sekolah. Biasanya, kegiatan pramuka dilaksanakan dalam bentuk pertemuan rutin atau kegiatan ekstrakurikuler setiap satu minggu sekali, untuk peserta didik reguler yaitu pada hari jumat setelah KBM selesai dilaksanakan dua jam. Sedangkan untuk peserta didik dewan ambalan dilaksanakan seminggu dua kali pada hari jumat dan sabtu. Kedua, pembentukan pasukan pramuka, SMK Negeri 6 Sukoharjo membentuk pasukan pramuka yang terdiri dari peserta didik yang tertarik dan mendaftar sebagai anggota pramuka. Pasukan pramuka terbagi menjadi beberapa regu atau patroli yang dipimpin oleh seorang pemimpin regu atau patroli yang ditunjuk oleh guru pendamping pramuka. Hal ini membantu mereka dalam mengasah kemampuan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kerjasama dalam tim (Rudi, 2020; Zai & Harefa, 2023).

Ketiga, guru pendamping pramuka, sekolah menunjuk guru sebagai pendamping pramuka. Guru pendamping pramuka memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pramuka serta bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pramuka. Guru pembina pramuka mengajarkan sikap disiplin serta memberikan contoh yang baik (Panjaitan, Sitepu, Gaol, & Silaban, 2020; Rudi, 2020). Keempat, pembelajaran nilai-nilai pramuka, dalam pelaksanaan program pramuka, nilai-nilai pramuka yang terkandung dalam dasadharma pramuka menjadi fokus utama. Peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, gotong royong, kepedulian, kerjasama, keberanian, kreativitas, keadilan, dan cinta alam. Peserta didik akan menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki keterampilan kerjasama, mandiri, empati, peduli lingkungan, berani, dan memiliki nilai-nilai positif lainnya yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Kelima, pelatihan dan pembekalan keterampilan, program pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo juga memberikan pelatihan dan pembekalan keterampilan yang relevan dengan kegiatan pramuka. Melalui pelatihan dan pembekalan ini, peserta didik dapat mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pramuka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan (Jatmiko et al., 2020; Wardani & Wibowo, 2021). Keenam, perkemahan dan kegiatan lapangan, perkemahan pramuka menjadi bagian penting dari program

pramuka di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Melalui kegiatan perkemahan diharapkan dapat meningkatkan fisik, mental, moral, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta didik (Fauziah & Sudarwati, 2023; Shodiq, 2022). Ketujuh, evaluasi dan penghargaan, prestasi peserta didik dalam program pramuka dievaluasi dan diakui melalui sistem penghargaan. Peserta didik yang aktif, berprestasi, dan menunjukkan dedikasi dalam kegiatan pramuka diberikan penghargaan, seperti pengakuan, penghargaan berupa baret, lencana, atau sertifikat prestasi. Berdasarkan hasil penelitian serta temuan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka mampu menanamkan nilai-nilai karakter untuk perkembangan siswa. Sehingga sudah selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler ini di dukung oleh semua pihak agar terus berlangsung disekolah, serta sekolah dapat mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program kepramukaan SMK Negeri 6 Sukoharjo berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik antara lain: kegiatan perkemahan, pelatihan ketrampilan, lomba pramuka, kegiatan sosial, serta kegiatan seni dan kreativitas. Pelaksanaan program pramuka dilakukan secara terencana dan terstruktur menjadi tujuh bagian yaitu: penjadwalan kegiatan, pembentukan pasukan pramuka, guru pendamping pramuka, pembelajaran nilai – nilai pramuka, pelatihan dan pembekalan ketrampilan, perkemahan dan kegiatan lapangan, serta yang terakhir evaluasi dan penghargaan. Disimpulkan bahwa melalui kegiatan pramuka, SMK Negeri 6 Sukoharjo telah berhasil membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pendidikan nilai dan etika, pengembangan keterampilan, pembentukan sikap kepemimpinan, pengalaman di alam terbuka, dan pengembangan kebersamaan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, I. K. D., Sumantri, M., & Astawan, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle (5e) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20792>.
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>.
- Erliani, S. (2017). Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, VII(1). <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v7i1.2020>.
- Fatmawati, Lahming, Asrib, A. R., Pertiwi, N., & Dirawan, G. D. (2018). The Effect of Education Level on Farmer's Behavior Eco-Friendly to Application in Gowa, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012016>.
- Fatmawati, N., & Pranoto, Y. K. S. (2020). The Study of Early Childhood Character in Semurup Rawa Pening Hamlet Semarang Regency. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.15294/belia.v9i1.28671>.
- Fauziah, A. S., & Sudarwati, N. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Kontribusi*, 3(2). <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.141>.
- Febiyanti, F., Desiyanti, A., Fadhilah, R., & Susilo, A. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Homeschooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19389>.
- Haryanto, & Suhendri, H. (2014). Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Edutech*, 13(3). <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3091>.
- Hero, H., Pendidikan, J., Sekolah, G., Nipa, N., & District, W. (2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 308–314. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4699306>.
- Hidayat, & Mumtazah. (2021). Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 21–37. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349>.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

- Jatmiko, T. A., Supriyanto, A., & Nurabadi, A. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p11>.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160–171. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.
- Larasati. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(6).
- Lee, C.-K. J., & Huang, J. (2021). The relations between students' sense of school belonging, perceptions of school kindness and character strength of kindness. *Journal of School Psychology*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.001>.
- Luthviyani, Setianingsih, & Handayani. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>.
- Marini, A., Safitri, D., Lestari, I., Suntari, Y., Nuraini, S., Nafiah, M., Iskandar, R. (2021). Mobile Web-Based Character Building for Enhancement of Student Character at Elementary Schools: An Empirical Evidence. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 15(21), 37. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i21.24959>.
- Metcalf, J., & Moulin-Stozek, D. (2020). Religious education teachers' perspectives on character education. *British Journal of Religious Education*. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Mufidah, M., & Jamain, R. R. (2020). The Implementation of Character Education in Kindergarten. *Journal of K6 Education and Management*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.01.10>
- Nasrulloh, E., & Yanto, A. (2021). Hubungan Perilaku Pencarian Informasi dengan Pengalaman Sebagai Anggota Pramuka. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(2), 165–187. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.2.165-187>.
- Panjaitan, M., Sitepu, A., Gaol, R. L., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Pramuka Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sdn 106144. *Jurnal Educatio*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.569>.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Prayoga, A. (2019). Pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I.
- Rahmayani, S., Ramadan, & Hadikusuma, Z. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40779>.
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>.
- Risabethe, A., & Astuti, B. (2017a). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15498>.
- Risabethe, & Astuti. (2017b). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15498>.
- Rodrigues, H. P. C., & Ávila de Lima, J. (2021). Instructional leadership and student achievement: school leaders' perspectives. *International Journal of Leadership in Education*, 00(00), 1–25. <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1869312>.
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *MANAZHIM*, 3(1), 110–126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>.
- Rozi, F., Hasanah, U., & Jadid, U. N. (2021). Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3, 110–126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>.

- Rudi, H. (2020). Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 51–73. <https://doi.org/10.55307/adzzikr.v5i1.76>.
- Safitri, M. L. O., Mustadi, A., & Retnawati, H. (2021). The The Role of Teachers in Implementation Social Care Education Character at Primary Schools. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 39–50. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1315>.
- Shodiq, W. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2019), 12364–12369. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4426>.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cetakan ke). Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sukendar, A., Usman, H., & Jabar, C. S. A. (2019). Teaching-Loving-Caring (Asah-Asih-Asuh) and Semi-Military Education on Character Education Management. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.24452>.
- Tesya Feblyna, A. W. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1132–1141. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.576>.
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispantyo. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3059>.
- Wardani, S., & Wibowo, P. (2021). Implementasi Pembinaan Kepribadian Pramuka Dalam Upaya Peningkatan Moralitas Narapidana Di Rutan Kelas I Surakarta. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 914–922. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.914-922>.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2). <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2.4347>.
- Widiasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>.
- Widiasanti, Margareta, & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>.
- Yuliana, Y., Putra, M. J. A., & Antosa, Z. (2020). Faktor-Faktir Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Aktivitas Pramuka Penggalang. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.31258/jta.v3i2.210-226>.
- Zai, K., & Harefa, A. (2023). Pembentukan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua. *KAUKO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.56207/kauko.v1i1.117>.